

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS BRAILLE MELALUI MEDIA SCRAMBLE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

INCREASED SKILLS OF READING AND WRITING BRAILLE THROUGH A SCRAMBLE MEDIA IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE

Oleh: Nok Ita, jurusan pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta
Email: itan93015@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Baille melalui media *scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunanetra kelas III SLB A Yaketunis Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2010: 131) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus dua kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa tunanetra kelas III yang berjumlah dua orang. Pengumpulan data menggunakan tes membaca, tes menulis, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I yaitu siswa tunanetra meraba kartu huruf Braille dan pemberian latihan, sedangkan pada tindakan kelas siklus II dengan menggunakan tindakan demonstrasi, penugasan, dan latihan dalam menggunakan media *scramble*. Hasil keterampilan membaca dan menulis Braille dengan menggunakan media *scramble* memperoleh hasil pra tindakan kelas pada siswa AN sebesar 55 naik 54,54% menjadi 85 pada pasca tindakan kelas siklus I, dan naik 11,7% menjadi 95 pada pasca tindakan kelas siklus II. Sedangkan hasil pra tindakan kelas yang diperoleh siswa NS sebesar 40 naik 50% menjadi 60 pada pasca tindakan kelas siklus I, dan naik 33,3% menjadi 80 pada pasca tindakan kelas siklus II. sehingga dua siswa tunanetra dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan.

Kata kunci : siswa tunanetra, keterampilan membaca dan menulis Braille, media *scramble*.

Absract

This study aims to improve the skills of reading and writting Braille through a scramble media in learning Indonesian language on blind students 3 grade SLB A Yaketunis Yogyakarta. The type of this research is classroom action with model Kemmis and McTaggart (Arikunto, 2010: 131) which is implemented in two cycles with each cycles of two meetings. Subject of this research is blind students of 3 grade which numbered two people. Data collection used reading tests, writting tests, and observations. Analysis of data used is descriptive quantitative.

Classroom actions performed on I cycle of blind students plague Braille and gift cards, while on the classroom action II cycle used demonstration action, assignment, and exercise in apply the scramble media can improve skills of reading and writting Braille on blind students. The results of Braille reading and writing skills by using scramble media obtained a pre action result of class on NA student of 55 up 54,54% to 85 in the post action class I cycle , and up 11,7% to 95 in post action class II cycle. While the results of the class oction obtained by NS students amounted to 40 up 50% to 60 in the post action class I cycle, and up 33,3% to 80 in post action class II cycle. So that two students blind t meet the criteriaof minimal mastery.

Keywords: blind students, skills of reading and writting Braille, scramble media.

PENDAHULUAN

Siswa tunanetra adalah seseorang siswa yang mengalami suatu kondisi indera penglihatan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga mengalami keterbatasan

dalam melihat. Kondisi itu disebabkan karena adanya kerusakan pada syaraf optik atau bagian otak yang mengolah stimulus penglihatan.

Pada perkembangan akademik siswa tunanetra, dampak ketunanetraan

mempengaruhi kemampuan berbahasa lisan maupun tulisan, sehingga dalam mengikuti pembelajaran di sekolah siswa tunanetra mengalami keterbatasan dalam hal membaca dan menulis, walaupun begitu siswa tunanetra dapat memfungsikan indera lain seperti: indera pendengar, indera peraba, dan indera pembau, serta dapat juga menggunakan berbagai media dan alat alternatif untuk membantu dalam membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan pada keterampilan berkomunikasi dan berbahasa baik lisan maupun tulisan, sehingga dapat meningkatkan siswa dalam kosakata, berbahasa, dan berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah meliputi keterampilan berbahasa yang terdiri atas empat keterampilan antara lain: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa tunanetra pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca dan menulis Braille. Keterampilan membaca dan menulis Braille merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa tunanetra. Keterampilan tersebut merupakan suatu media komunikasi yang sering digunakan siswa tunanetra dalam pembelajaran di sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III SLB A Yaketunis Yogyakarta pada pembelajaran Bahasa

Indonesia menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra yang masih banyak ditemukan kekeliruan dalam hal membaca dan penulisan huruf Braille, kekeliruan itu antara lain: penulisan huruf yang masih salah, belum dapat membaca dan menulis kalimat dengan tepat, dan pelafalan bunyi huruf dalam sebuah kalimat yang masih salah.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra yaitu penggunaan media pembelajaran *scramble*. Keunggulan media *scramble* antara lain: 1) siswa tunanetra tidak merasa dirinya belajar, melainkan sedang bermain, 2) melatih siswa tunanetra untuk berpikir cepat, 3) meningkatkan daya konsentrasi siswa tunanetra, dan 4) melatih motorik siswa tunanetra. Media pembelajaran *scramble* merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian yang berjudul peningkatan keterampilan membaca dan menulis Braille melalui media *scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunanetra kelas III SLB A Yaketunis Yogyakarta penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Sukardi (2003: 210) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Bahasa *action research*. Kegiatan penelitian ini untuk memperbaiki kinerja tanpa harus pergi ke tempat lain. Berdasarkan pendapat Sukardi dapat dimaknai bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja tanpa harus pergi ke tempat lain.

Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model Kemmis dan McTaggart. Menurut Arikunto (2010: 131) model ini pada hakekatnya model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Lebih lanjut dapat dikaji sebagai berikut:

Tahap perencanaan Tindakan yang dilakukan diawali dengan mengadakan koordinasi dan kolaborasi dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan kelas yang akan menggunakan media *scramble*. Langkah-langkah perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi yang akan disampaikan
- b. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan Panduan Instrumen

d. Menentukan kriteria indikator keberhasilan keterampilan membaca dan menulis Braille.

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menjadi dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan, satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 35 menit.

Tahap observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan serta mengumpulkan data-data selama pelaksanaan tindakan kelas menggunakan pedoman instrumen observasi. Hal-hal yang dilakukan dalam observasi sesuai dengan pedoman observasi dengan kriteria yang dinilai yaitu keaktifan, bertanggungjawab, disiplin, dan keterampilan.

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan evaluasi untuk melihat dampak dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan kelas yang diterapkan yaitu penggunaan media *scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunanetra.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III SLB A Yaketunis Yogyakarta yang terletak di jalan parangtritis No. 46, Mantrijero, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu satu bulan (Februari-Maret 2018). Waktu yang dilakukan dihitung mulai dari mengurus perizinan, koordinasi dengan guru kelas, proses pengambilan data berupa pelaksanaan tindakan, analisis data, penyusunan

laporan, hingga penyusunan artikel dan publikasi artikel jurnal.

Subyek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SLB A Yaketunis Yogyakarta yang berjumlah dua siswa dengan rincian satu siswa perempuan dan satu siswa laki-laki, yang memiliki karakteristik yaitu a) siswa dapat membaca dan menulis tulisan Braille, b) siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf Braille yang masih rendah, dan c) berada pada tahap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) tes, b) observasi, c) wawancara, dan d) dokumentasi.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini tes membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra berupa tes tertulis dan lisan, untuk mengetahui keterampilan siswa yang dilakukan sebelum tindakan kelas (*pre-test*) dan sesudah tindakan kelas diberikan (*post-test*). Kisi-kisi instrumen keterampilan membaca dan menulis Braille terdiri dari 10 butir soal.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, observasi partisipan merupakan teknik pengamatan, yang dimana peneliti ikut ambil bagian atau ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Format

pedoman observasi yang digunakan yaitu dalam bentuk *checklist*.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca dan menulis huruf Braille pada siswa tunanetra di kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu teknik dokumentasi.. Teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar tentang pembelajaran membaca dan menulis huruf Braille pada siswa tunanetra. Dalam penelitian ini, data silabus, RPP, foto, dan nilai hasil belajar siswa tentang membaca dan menulis huruf Braille dengan menggunakan media *scramble*.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) analisis deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Langkah-langkah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dapat digunakan seperti:

1. Penyajian atau menstabilisasi data.

Data yang ditampilkan pada tiap subyek yaitu hasil tes kemampuan awal, tes pasca

tindakan tiap siklus tentang keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra. Untuk menghitung hasil penilaian observasi dan tes keterampilan membaca dan menulis Baille digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% =$$

Kemudian nilai tersebut ditentukan pada indikator penilaian berdasarkan pendapat Arikunto (2005: 44). Indikator penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat baik, rentangnya 81 – 100%
- b. Baik, jika rentangnya 61 – 80%
- c. Cukup, jika rentangnya 41 – 60%
- d. Kurang, jika rentangnya 21 – 40%
- e. Sangat kurang, jika rentangnya 0 – 20%

Setelah dikategorikan penilaian, selanjutnya melakukan perhitungan nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca dan menulis Braille dengan menggunakan rumus Rata-rata hitung (mean). Hadi (2004: 272). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} =$$

Dengan :

M : Mean atau rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai siswa

N : jumlah siswa

2. Melakukan perhitungan peningkatan

Perhitungan peningkatan dilakukan dengan cara membandingkan presentase

keterampilan membaca dan menulis Braille *pre-test* dengan *post test siklus I dan II*. Rumus yang digunakan yakni:

Presentase peningkatan: $\frac{\text{Nilai pasca tindakan} - \text{Nilai awal}}{\text{Nilai awal}} \times 100\%$

3. Pengambilan kesimpulan

Cara pengambilan kesimpulan pada analisis data penelitian tindakan ini yaitu dengan membandingkan atau mengaitkan hasil tes membaca dan menulis, serta observasi Selanjutnya menyusun, mengolah, dan menyajikan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data bermakna (Kusumah & Dedi, 2010: 218).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan kelas dilaksanakan langkah awal yang ditempuh peneliti yaitu mengetahui kondisi awal keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra. Data kondisi awal siswa tunanetra diperoleh dari hasil *pre-test* keterampilan membaca dan menulis Braille sebelum tindakan kelas. Berdasarkan hasil nilai *pre-test* pada keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra kelas III SLB A Yaketunis Yogyakarta sebelum pemberian tindakan kelas, maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Data *Pre-Test* Pra Tindakan Kelas

No	Siswa	Nilai	KKM	Kriteria
1	AN	55	65	Cukup
2	NS	40	65	Kurang
Jumlah		95	65	Cukup

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* pra tindakan kelas yaitu siswa AN memperoleh nilai sebesar 55 dengan kriteria cukup, sedangkan NS hanya memperoleh nilai sebesar 40 dengan kriteria kurang. Berikut adalah gambaran hasil pra tindakan kelas pada keterampilan membaca dan menulis Braille masing-masing siswa tunanetra.

a. Siswa AN

Hasil keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa AN yaitu siswa sudah dapat membaca dan menulis Braille, namun pada aspek keterampilan membaca pada siswa AN masih belum benar dan lancar dalam membaca Braille seperti membaca huruf-huruf abjad Braille dengan sesuai urutan, huruf Braille yang berlawanan, kata benda yang ada di lingkungan sekitar, dan membaca kalimat sederhana. Pada aspek keterampilan menulis pada siswa AN yaitu masih belum benar dalam penulisan Braille seperti penulisan urutan abjad Braille yang masih terdapat penghilangan huruf atau salah penulisan dan masih terdapat penggunaan huruf yang berulang.

b. Siswa NS

Hasil keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa NS yaitu siswa sudah dapat

membaca dan menulis Braille, namun pada aspek keterampilan membaca pada siswa NS masih belum benar dan lancar dalam membaca Braille seperti membaca huruf-huruf abjad Braille dengan sesuai urutan, membaca abjad Braille yang berlawanan, kata benda yang ada di lingkungan sekitar, banyak ejaan kata yang menggunakan huruf "P" yang masih keliru seperti kata "papan" menjadi kata "qapan", dan membaca kalimat sederhana yang masih terdapat kesalahan pengucapan. Pada aspek keterampilan menulis pada siswa NS yaitu masih belum benar dalam penulisan Braille seperti penulisan urutan abjad Braille yang masih terdapat penghilangan huruf atau salah penulisan, penulisan yang belum rapih, dan masih terdapat penggunaan huruf yang berulang.

Berdasarkan hasil pra tindakan kelas pada tes keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra yaitu masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca dan penulisan, dan siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan, sehingga perlu adanya tindakan kelas siklus I dengan menerapkan media pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Braille pada pra tindakan kelas yaitu menerapkan media *scramble* dengan materi pada penggunaan huruf, kata, dan kalimat Braille. Dengan media tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif, mengurangi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan, dapat

meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra, dan dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

Secara deskriptif pelaksanaan tindakan kelas dalam tiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terbagi menjadi dua kali pertemuan, satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 35 menit. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis Braille dengan menggunakan media *scramble*.

Pertemuan pertama difokuskan mempelajari tentang huruf-huruf Braille, membaca dan menuliskan huruf, dan menyusun huruf agar menjadi kata-kata yang bermakna. Pada tahap pengenalan huruf Braille pada siswa tunanetra dengan menggunakan tindakan demonstrasi dimulai dari pengenalan susunan 10 huruf pertama kemudian 10 susunan huruf selanjutnya dan seterusnya, titik-titik huruf Braille yang tunggal menuju titik huruf yang banyak, dan huruf-huruf yang mempunyai bentuk berlawanan atau hampir sama. Selanjutnya guru memberikan tindakan penugasan yaitu meminta siswa tunanetra untuk menuliskan huruf yang sudah diajarkan kedalam kertas Braille.

Kegiatan selanjutnya yaitu tindakan latihan. Guru membagikan kotak yang berisi

kartu huruf *scramble* yang sudah diacak, siswa diminta untuk menyusun huruf-huruf *scramble* yang sudah diacak menjadi susunan kata yang bermakna seperti kata meja = m – e – j – a kemudian siswa diminta untuk menuliskannya. Bagi siswa yang sudah selesai akan diberikan *reward*.

Setelah itu guru menyunting hasil tulisan siswa. Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar kerja siswa dengan teman, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab terkait materi yang kurang dipahami oleh siswa. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap pertanyaan siswa yang masih kurang paham terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya siswa melakukan penulisan ulang dengan memperhatikan kesalahan dan masukan dari teman dan guru.

Pada pertemuan kedua difokuskan untuk memperbaiki kekurangan pada keterampilan membaca dan menulis Braille. Tahap pertama Guru meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar seperti: meja, kursi, lemari, dan lain sebagainya, kemudian dilakukan tindakan penugasan siswa diminta untuk menuliskan benda-benda di lingkungan sekitar yang disebutkan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang menulis kata.

Kegiatan berikutnya yaitu guru membagikan kotak berisi kata-kata yang diacak kepada masing-masing siswa. Sebelumnya siswa diberikan penjelasan cara menggunakan

kartu huruf *scramble*, bahwa terdapat dua kotak dalam permainan tersebut, yang terdiri dari kotak A yang berisi pertanyaan dan kotak B berisi jawaban dari kotak A dengan menggunakan tindakan demonstrasi.

Selanjutnya guru memberikan latihan soal kepada siswa. Siswa diminta untuk mengambil salah satu kartu pada kotak A, siswa diminta untuk membacakan kartu yang sudah diambil pada kotak A seperti pertanyaan “Sebutkan benda apa yang digunakan untuk menulis?” dan selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mencari jawaban atas pertanyaan pada kotak B dengan bimbingan guru. Bagi siswa yang sudah selesai akan diberikan *reward*.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian *post-test* pada tindakan kelas siklus I. Pemberian *post-test* pada tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Februari 2018 dengan tema lingkungan sekitar. Jumlah soal tes yang diberikan sebanyak 10 butir soal. Pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan nilai dari pra tindakan kelas (*pre-test*) dengan pasca tindakan kelas siklus I (*post-test*). Hasil rekapitulasi data hasil *post-test* pasca tindakan kelas siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11. Rekapitulasi Data Hasil *Post-Test* Pasca Tindakan Kelas Siklus I

No	Siswa	Nilai	KKM	Kriteria
1	AN	85	65	Sangat Baik
2	NS	60	65	Cukup
Rata-rata		72,5	65	Baik

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan rekapitulasi data hasil *post-test* pasca tindakan kelas siklus I dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa AN sebesar 85 dengan kriteria sangat baik, sedangkan siswa NS memperoleh sebesar 60 dengan kriteria baik. Rata-rata nilai keseluruhan pasca tindakan kelas siklus I sebesar 72,5 kriteria baik, sehingga yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu siswa AN dengan nilai yang diperoleh sebesar 85, sedangkan siswa NS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan. Berikut adalah gambaran hasil pasca tindakan kelas siklus I pada keterampilan membaca dan menulis Braille masing-masing siswa tunanetra.

a. Siswa AN

Pada keterampilan membaca pada siswa AN yaitu pada aspek membaca huruf Braille siswa AN sudah dapat membaca huruf-huruf Braille sesuai dengan urutan, namun masih sedikit kesalahan dalam penyebutan beberapa huruf seperti huruf q, u, dan v. Pada aspek membaca kata siswa AN sudah cukup lumayan ada peningkatan dalam membaca kata yang berhubungan dengan benda-benda di lingkungan sekitar seperti kata “meja”. Selanjutnya pada aspek membaca kalimat siswa AN sudah sedikit ada peningkatan, dibanding pra tindakan kelas yaitu membaca kalimat “Tolong ambilkan buku di meja”.

Pada keterampilan menulis Braille siswa AN sudah ada peningkatan pada penulisan huruf Braille seperti huruf “A sampai Z”,

namun masih ada kesalahan dalam penulisan huruf “M” menjadi “N”, penghilangan huruf seperti kata “Sampah” menjadi “Sapah”, dan kesalahan dalam penulisan huruf yang berulang sudah tidak terjadi lagi. Pada aspek kosa kata siswa AN sudah lumayan baik, misalnya penulisan kata “berkata”, “bunga”, dan kata “di mana”. Selanjutnya pada aspek sikap dalam menulis, siswa AN sudah cukup baik seperti cara memposisikan duduk ketika menulis, cara memposisikan cara memasang reglet, dan cara memegang pen/ stylus.

b. Siswa NS

Pada keterampilan membaca pada siswa NS yaitu pada aspek membaca huruf Braille siswa NS masih sedikit kesalahan dalam membaca huruf-huruf Braille yang sesuai dengan urutan, kesalahan dalam penyebutan beberapa huruf seperti huruf m, n, p, q, u, dan v. Pada aspek membaca kata siswa NS sudah cukup lumayan ada peningkatan dalam membaca kata yang berhubungan dengan benda-benda di lingkungan sekitar seperti kata “meja”. Selanjutnya pada aspek membaca kalimat siswa AN masih kurang dalam membaca kalimat seperti kalimat “Tolong ambilkan buku di meja”.

Pada keterampilan menulis Braille siswa NS masih ada kesalahan dalam penulisan huruf “g, p, q, s, t, w, y, dan z”, penghilangan dan kesalan penulisan seperti kata “di meja” menjadi “ d mesa”, dan kesalahan dalam penulisan huruf yang berulang sudah tidak terjadi lagi. Pada aspek kosa kata siswa NS

sudah lumayan baik, misalnya penulisan kata “berkata”, “bunga”, dan kata “di mana”. Selanjutnya pada aspek sikap dalam menulis, siswa AN sudah cukup baik seperti cara memposisikan duduk ketika menulis, cara memposisikan cara memasang reglet, dan cara memegang pen/ stylus.

Refleksi Tindakan kelas Siklus I

Pada kegiatan refleksi, peneliti bersama guru kelas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Braille yang telah dilakukan dengan menerapkan media *scramble* pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan kelas siklus I dapat dikatakan masih belum optimal, sehingga penelitian tindakan kelas siklus I belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra tindakan kelas dengan tindakan kelas siklus I yang masih terdapat satu siswa tunanetra yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan.

Masalah yang dihadapi siswa tunanetra selama pelaksanaan tindakan kelas siklus I dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Braille yaitu belum lancar dalam membaca huruf, kata, dan kalimat, penulisan beberapa huruf yang masih salah, penghilangan beberapa huruf seperti huruf “m, u, s dan lain-lain”, dan kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti huruf “m, n, p, q, u, dan v”. Permasalahan tersebut dapat menjadi kendala dan hambatan dalam

pelaksanaan tindakan kelas siklus I, sehingga perlu adanya perbaikan dan penyelesaian dalam permasalahan tersebut. Dengan demikian perlu adanya tindakan kelas siklus II untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada siklus I.

Siklus II

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dan satu pertemuan dilakukan untuk tes pasca tindakan, setiap satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 35 menit.

Pertemuan pertama difokuskan untuk memperbaiki kekurangan pada keterampilan membaca dan menulis Braille pada siklus I yaitu pada membaca dan menulis huruf Braille yang belum lancar, penulisan beberapa huruf yang masih salah, penghilangan beberapa huruf seperti huruf “m, u, s dan lain-lain”, dan kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti huruf “m, n, p, q, u, dan v”.

Pertemuan kedua difokuskan pada tindakan latihan-latihan. Tindakan latihan yang diberikan yaitu guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengambil salah satu kartu pada kotak A dan memnita siswa untuk mencari jawaban pada kotak B, jawaban dari kotak A mengandung huruf m, n, p, q, u, dan v, contoh pertanyaan pada kotak A “Tempat untuk duduk namanya apa?” kemudian siswa diminta untuk mencari jawaban pada kotak B.

Soal yang diberikan berjumlah 10 butir dengan waktu yang diberikan untuk mengerjakan seluruh pertanyaan yaitu 20 menit. Bagi siswa yang sudah menyelesaikan seluruh pertanyaan diminta untuk maju kedepan untuk membacakan hasil jawabannya.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian *post-test* pada tindakan kelas siklus II. Pemberian *post-test* pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Februari 2018 dengan tema lingkungan sekitar. Jumlah soal tes yang diberikan sebanyak 10 butir soal. Rekapitulasi data hasil *post-test* siklus II terhadap keterampilan membaca dan menulis Braille dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 14. Rekapitulasi Data Hasil *Post-Test* Pasca Tindakan Kelas Siklus II

No	Siswa	Nilai	KKM	Kriteria
1	AN	95	65	Sangat Baik
2	NS	80	65	Baik
Rata-rata		87,5	65	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 14 rekapitulasi data hasil *post-test* pasca tindakan kelas siklus II di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa AN sebesar 95, sedangkan nilai yang diperoleh NS sebesar 80, sehingga dua siswa tunanetra pada tindakan kelas siklus II sudah berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan. Hal ini karena adanya peningkatan pada hasil membaca dan menulis huruf Braille pada siswa tunanetra

setelah diberikan tindakan kelas siklus II dengan menerapkan media *scramble*.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari penerapan media yang digunakan yaitu media *scramble* dan bimbingan dari guru dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Adapun rekapitulasi data hasil tes pasca tindakan kelas pada siklus I dan siklus II terhadap keterampilan membaca dan menulis Braille yang dilaksanakan di kelas III SLB A Yaketunis Yogyakarta pada siswa tunanetra dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Rekapitulasi Data Hasil Pasca Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai Tes Pasca tindakan kelas Siklus I	Nilai Tes Pasca tindakan kelas Siklus II	Peningkatan Nilai	Presentase Peningkatan
1	AN	85	95	10	11,7%
2	NS	60	80	20	33,3%
Rata-rata		72,5	87,5	15	20,68%

Berdasarkan tabel 15 rekapitulasi data hasil nilai tes pasca tindakan kelas siklus I dan siklus II setelah diterapkan media *scramble* menunjukkan bahwa siswa AN memperoleh nilai tes pasca tindakan kelas siklus I sebesar 85 naik 11,7% menjadi 95 pada tes pasca tindakan kelas siklus II, sedangkan siswa NS memperoleh nilai sebesar 60 pasca tindakan kelas siklus I naik 33,3% menjadi 80 pada pasca tindakan kelas siklus II. Sehingga nilai rata-rata siswa tunanetra kelas III pada pasca tindakan kelas siklus I memperoleh sebesar

72,5 dengan kriteria baik, naik 20,68% menjadi 87,5 pasca tindakan kelas siklus II.

Refleksi Tindakan kelas Siklus II

Secara garis besar, semua siswa tunanetra sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik dalam keterampilan membaca dan menulis Braille, hanya perlu untuk terus dilatih agar keterampilan membaca dan menulis pada siswa tunanetra menjadi lebih meningkat lagi.

Peningkatan yang sudah dicapai pada tindakan kelas siklus II yaitu mulai dari pengenalan dan membedahkan huruf-huruf Braille, membedakan huruf yang hampir sama, membaca dan menuliskan huruf, menyusun huruf Braille menjadi kata, belajar membaca dan menuliskan kata dan kalimat sederhana, belajar menyusun kata dan kalimat sederhana, dan dua siswa tunanetra sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan tersebut dipengaruhi kerja sama dengan guru kelas untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah yang terjadi pada tindakan kelas siklus I.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan media *scramble* dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Braille, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa tunanetra. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III SLB A Yaketunis Yogyakarta hanya sampai pada siklus II, karena sudah sesuai dengan target yaitu dua siswa tunanetra dapat

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan dan keterampilan membaca dan menulis pada siswa juga sudah meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan media *scramble* pada keterampilan membaca dan menulis Braille, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunanetra di kelas III SLB A Yaketunis Yogyakarta. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dari data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II dari masing-masing siswa tunanetra dapat diketahui bahwa media *scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I pada siswa tunanetra bahwa siswa AN memperoleh nilai sebesar 85, sedangkan siswa NS memperoleh nilai sebesar 60. Setelah diberikan tindakan kelas pada pasca tindakan kelas siklus I dengan menerapkan media *scramble* huruf, kata, dan kalimat hanya ada satu siswa tunanetra yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan yaitu siswa AN. Oleh karena itu pemberian tindakan kelas pada siklus I belum memenuhi target yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan pemberian tindakan kelas siklus II.

Pemberian tindakan kelas siklus II berdasarkan tindak lanjut hasil refleksi terkait permasalahan yang ada selama pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan permasalahan yang terjadi pada siklus I.

Dari rekapitulasi data hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II dapat dijelaskan bahwa masing-masing siswa tunanetra memperoleh peningkatan yang lebih baik dari pasca tindakan kelas siklus I. Siswa AN yang memperoleh nilai sebesar 85 pada pasca tindakan kelas siklus I naik 11,7% menjadi 95 pada pasca tindakan kelas siklus II. Sedangkan siswa NS memperoleh nilai sebesar 60 pada pasca tindakan kelas siklus I naik 33,3% menjadi 80 pada pasca tindakan kelas siklus II. Sehingga dua siswa tunanetra dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan.

Peningkatan keterampilan membaca dan menulis Braille pada penelitian ini tidak lepas dari adanya beberapa perbaikan dari tindakan kelas siklus I dan siklus II. Selain itu, bimbingan yang diberikan guru pada saat pelaksanaan tindakan kelas terhadap siswa tunanetra juga banyak berperan dalam peningkatan tersebut. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tindakan kelas siklus II dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Braille dengan menerapkan media *scramble* pada siswa tunanetra menjadi lebih aktif dalam melakukan tanya jawab dan menjawab pertanyaan.

Hal tersebut menjadikan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan juga mudah dipahami oleh siswa tunanetra. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriana (2007: 42) yang menyatakan bahwa media pembelajaran *scramble* mengharuskan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan bertahan lama dalam kognitif siswa. Teori lain dikemukakan oleh Rober B. Taylor (Huda, 2013: 303-304) yang menyatakan bahwa “*scramble* merupakan satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa”.

Media *scramble* sangat menunjang dalam pembelajaran membaca dan menuliskan huruf, karena dalam pembelajaran di kelas media tersebut menjadi lebih menyenangkan dan siswa tunanetra tidak merasa dirinya sedang belajar melainkan belajar sambil bermain. Hal ini sejalan dengan pendapat Suratno (2014: 28-29) yang menyatakan bahwa media *scramble* merupakan media yang didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, dalam media ini menghendaki siswa untuk melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur Bahasa dengan urutannya di acak.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan di atas yaitu tentang media *scramble* yang dapat

meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pemabahasan di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan media *scramble* dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Braille dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra. Langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis Braille menggunakan media *scramble* ada dua yaitu proses sebelum pelaksanaan tindakan kelas dan teknik pemilihan huruf.

Setelah langkah-langkah di atas sudah dilakukan, selanjutnya mengkolaborasikan dengan penggunaan media *scramble*. Langkah pembelajaran keterampilan membaca dan menulis Braille dengan menggunakan metode *scramble* dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Huda (2013: 305) terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) penutup.

Dari hasil pasca tindakan kelas pada siklus I dan siklus II setelah diterapkan media *scramble* dapat diperoleh bahwa siswa AN memperoleh nilai pada pasca tindakan kelas kelas siklus I sebesar 85 naik 11,7% menjadi 95 pada pasca tindakan kelas kelas siklus II, sedangkan siswa NS memperoleh nilai sebesar 60 pada pasca tindakan kelas siklus I naik 33,3% menjadi 80 pada pasca tindakan kelas

siklus II. Sehingga nilai rata-rata siswa tunanetra kelas III Sekolah Dasar pada pasca tindakan kelas siklus I memperoleh sebesar 72,5 naik 20,68% menjadi 87,5 pada pasca tindakan kelas siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan media *scramble* dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis Braille, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa tunanetra. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II pada siswa kelas III SLB A Yaketunis Yogyakarta telah terbukti sesuai teori yang ada.

Saran

Beberapa saran penting diungkapkan diantaranya yaitu:

1. Bagi Siswa

Kartu *scramble* huruf, kata, dan kalimat Braille dapat digunakan sebagai latihan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra dirumah.

2. Bagi Guru

Media *scramble* dapat digunakan pada pembelajaran lain.

3. Bagi Kepala Sekolah

Media *scramble* perlu dikembangkan dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran membaca dan menulis Braille pada siswa tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Fitriana, I. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa di Sman Bireuen*. Diakses 12 Desember 2017. <https://repository.arraniry.ac.id/>
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, W. & Dedi D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Media Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Suratno, A. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Tehnik Scramble Wacana Siswa Kelas IV.A SDN Tukangan Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.